

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam hal menciptakan produk dan jasa yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain memberikan produk dan layanan, perusahaan juga harus mengelola keuangan untuk unggul dalam strategi dan implementasi yang dirancang. Manajemen keuangan menjadi penting dalam situasi ketidakpastian global dan terus menuntut perusahaan untuk dapat menentukan sumber modal untuk menjalankan usahanya.

Modal yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perusahaan dari sumber internal akan menciptakan kemandirian finansial bisnis karena perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya sendiri tanpa bantuan lembaga keuangan dari luar. Tambahan modal dari luar dapat digunakan ketika bisnis telah menghabiskan modal internal dan membutuhkan lebih banyak modal untuk mengembangkan perusahaan.

Keputusan-keputusan penting yang akan diambil oleh perusahaan akan membantu perusahaan mencapai tujuan keuangannya. Menurut Fahmi (2018), tujuan perusahaan antara lain memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas keuangan setiap saat, dan meminimalkan risiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Keputusan

tersebut meliputi pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Sartono, 2014).

Keputusan untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut dianggap penting karena berkaitan dengan kelangsungan perusahaan dan peluang pertumbuhan perusahaan. Keputusan untuk memenuhi kebutuhan modal adalah tentang memenuhi modal yang akan digunakan, menentukan keseimbangan biaya yang baik, atau menentukan struktur modal yang optimal. Ketika memutuskan apakah akan memenuhi kebutuhan modal, berbagai pertimbangan termasuk apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal atau sumber eksternal.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri suatu perusahaan (Fajrin & Agustin, 2020). Kombinasi yang tepat dalam pemilihan sumber modal yang dipilih akan mampu menciptakan struktur modal yang optimal, yang dapat menjadi dasar yang kokoh bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan produktif, serta dapat menghasilkan pengembalian yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena struktur modal akan berdampak pada situasi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, maka beban perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan

jika perusahaan tidak mampu membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Struktur modal secara umum memiliki dua bagian, yaitu dengan menggunakan ekuitas penuh atau kombinasi dari ekuitas dan modal utang. Dua pembagian inilah kemudian perusahaan harus menetapkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk membiayai dan melakukan kajian secara komprehensif manakah yang paling tepat dipergunakan berdasarkan situasi dan kondisi perusahaan (Andika & Sedana, 2019). Analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor penentu struktur modal bertujuan agar perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* keuangan, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan (Dewi & Sudiartha, 2017). Variabel ini adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan yang diambil perusahaan dalam hal pendanaan untuk memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin

besar juga dana yang akan digunakan baik dari kebijakan utang ataupun modal sendiri demi mempertahankan dan mengembangkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan, dimana perusahaan besar akan dianggap lebih mungkin menghadapi masalah dalam menjalankan bisnisnya (Zuhro & Suwitho, 2016). Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk mengajukan modal atau pinjaman dari luar. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, ada kecenderungan lebih dari investor dalam memperhatikan perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua sumber yang tersedia (Dewi & Sudiarta, 2017). Menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. kemampuan ini yang membuat perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan *return* yang tinggi memberikan sinyal positif terhadap respon pasar agar dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Maka dari itu tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal.

Pengertian pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2017), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor lainnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan dapat menjalankan strategi pemasarannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang mencerminkan peningkatan penjualan tahunan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Bagi sebuah perusahaan, kemampuan untuk tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan sumber dana. Artinya selain dana internal yang tersedia, diperlukan tambahan dana eksternal, termasuk modal eksternal. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, perlu lebih mengandalkan modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri semakin besar pada perusahaan dan karenanya membutuhkan lebih banyak dana. Oleh karena itu, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya (Firnanti, 2011). Selain itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh hutang. Dengan demikian tingkat pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu tentang struktur modal dilakukan oleh Angelina & Mustanda (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian selanjutnya dengan judul pengaruh ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 (Ardani et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal, ada pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal, ada pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Alasan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai struktur modal telah banyak dilakukan tetapi dengan variabel independen yang berbeda serta hasil dari penelitian sebelumnya tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dimana terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda

dari perusahaan industri lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, berbeda dengan penelitian sebelumnya pada perusahaan makanan dan minuman, dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan perbankan. Dari beberapa pendapat penelitian terdahulu, peneliti dapat mengambil judul yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang cara yang bisa ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keuangannya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan pada penelitian ini adalah :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama 5 periode berturut-turut per 31 desember tahun 2016 sampai dengan 2020.
2. Variabel dependen struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan Logaritme dari Total Asset, profitabilitas diproksikan dalam *Return On Asset* (ROA) dan pertumbuhan penjualan menggunakan *Sales Growth* (SG).

